

## **PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MTs AL-FURQON, KABUPATEN FLORES TIMUR**

Armiyati Jafar<sup>1</sup>, Rosmiati<sup>2</sup>, Muh Aidil Sudarmono<sup>3</sup>, Mustamin<sup>4</sup>, Andi Hasriani<sup>5</sup>  
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : [110120210139@student.umi.ac.id](mailto:110120210139@student.umi.ac.id), [2rosmiati.rosmiati@umi.ac.id](mailto:2rosmiati.rosmiati@umi.ac.id),  
[3muhaidil.sudarmono@umi.ac.id](mailto:3muhaidil.sudarmono@umi.ac.id), [4mustamin@umi.ac.id](mailto:4mustamin@umi.ac.id), [5andi.hasriani@umi.ac.id](mailto:5andi.hasriani@umi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of the Group Investigation learning model in improving the learning outcomes of eighth grade students of MTs Al-Furqon Koli Petung in the subject of Akidah Akhlak. This study uses Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 eighth grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Group Investigation model can improve student learning outcomes. The improvement can be seen from the results of student activity sheets, where in cycle I, 45% of students were in the "Medium" category, and in cycle II, 80% of students reached the "Very High" category. The average student score also increased from 62.67 in the pre-cycle (26.66% completion) to 72.67 in cycle I (53.33% completion), and reached 85.33 in cycle II (93.33% completion). Thus, it can be concluded that the Group Investigation learning model is effective in improving student learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak at MTs Al-Furqon Koli Petung.*

*Keywords: Group Investigation Model, Learning Outcomes, Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Furqon Koli Petung pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan terlihat dari hasil lembar aktivitas siswa, di mana pada siklus I, 45% siswa berada pada kategori "Sedang," dan pada siklus II, 80% siswa mencapai kategori "Sangat Tinggi." Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 62,67 pada pra-siklus (ketuntasan 26,66%) menjadi 72,67 pada siklus I (ketuntasan 53,33%), dan mencapai 85,33 pada siklus II (ketuntasan 93,33%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Furqon Koli Petung.

Kata Kunci: Model Group Investigation, Hasil Belajar, Siswa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah transformasi perilaku dan pola pikir individu atau kelompok, yang bertujuan memantapkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Ini adalah proses, tindakan, dan metode untuk mendidik. Ki Hajar Dewantara memantapkan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkannya karakter, pikiran, dan fisik anak, agar mencapai kesempurnaan hidup yang harmonis dengan alam dan masyarakat (Febriyanti 2021).

Di era pembelajaran 5.0, pendidikan berperan penting dalam membantu siswa mengembangkannya potensi diri secara sadar. Tujuannya adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sudarmanto et al. 2021).

Tujuan pendidikan sangatlah penting karena memberikan arah yang jelas dalam dunia pendidikan. Tujuan ini adalah target yang ingin dicapai oleh pendidikan. Setiap penyelenggaraan pendidikan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah

mengalami perubahan dari masa orde lama hingga orde baru, dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta perkembangan masyarakat dan negara (Sujana 2019).

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar siswa, perubahan perilaku, dan keterampilan yang mereka dapatkan. Hasil belajar, yang tercermin dalam nilai, menjadi salah satu ukuran penting untuk menilai apakah tujuan pendidikan nasional telah tercapai. Nilai ini menunjukkan kemampuan siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Pendidikan adalah investasi penting untuk masa depan dan modal utama dalam menghadapi tantangan hidup. Namun, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah. Salah satunya adalah kualitas pendidikan yang rendah, yang seringkali disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif (Kemendikbudristek 2021).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menanamkan, memelihara, dan memperkuat prinsip-prinsip agama sebagai landasan

spiritual dan perilaku sesuai dengan hukum agama. Motivasi utamanya berasal dari diri sendiri, yang kemudian diekspresikan melalui perilaku lahiriah dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai keimanan (Madhar 2024). Sebagai umat Islam, penting untuk terus memotivasi peserta didik agar terus mengembangkan diri dalam mempelajari ilmu agama.

Proses pembelajaran di sekolah seringkali lebih fokus pada pencapaian kompetensi pengetahuan, sehingga keterampilan berpikir kritis dan kreatif kurang diperhatikan. Guru cenderung memberikan penjelasan materi, contoh soal, dan latihan yang bersifat hafalan (Lubis 2024). Oleh karena itu, perubahan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, misalnya melalui model pembelajaran investigasi kelompok atau *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan mencapai tujuan bersama. *Group Investigation* sendiri mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui penyelidikan dan penemuan dari berbagai sumber, serta melatih kemampuan berpikir mandiri. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Anwar and Rozhana 2020).

Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang dirancang guru dari awal hingga akhir. Model yang dikembangkan guru seringkali kurang mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar (Khoerunnisa and Aqwal 2020). Tidak ada model pembelajaran yang paling unggul; efektivitas suatu model tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, perkembangan siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar. Dengan demikian, kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Model pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada

pengumpulan informasi untuk mencari solusi atas suatu permasalahan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang tidak hanya melalui ujian, tetapi juga melalui pencarian bahan-bahan terkait secara berkelompok. Bahan-bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet, bahkan lingkungan sekitar siswa (Telaumbanua, et al 2021).

Model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan kerja sama siswa. Siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu, dan melakukan investigasi untuk menemukan serta menyelesaikan masalah. *Group Investigation* dipilih untuk meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan mereka kesempatan untuk menentukan masalah yang akan diinvestigasi secara langsung (Pratami, et al 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, model pembelajaran yang digunakan di kelas adalah metode ceramah. Metode ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang

memahami materi. Informasi awal menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* belum diterapkan di MTs Al-Furqon Kolipetung, Flores Timur. Akibatnya, banyak siswa kurang memahami materi dan nilainya di bawah KKM (75%). Dari hasil pra-siklus (pre-test), hanya 8 dari 30 siswa yang mencapai KKM. Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Melihat keadaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Edutainmet Meningkatkan Hasil Belajar di MTs Ponpes MDIA Bontoala Makassar”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Furqon Kolipetung, Flores Timur melalui penerapan Model *Group Investigation*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-

siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **a. Pra Siklus**

Sebelum memulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan Metode *Group Investigation*, peneliti melakukan observasi awal atau pra-siklus untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Furqon Kolipetung, Flores Timur. Observasi ini dilakukan dengan melakukan dan melihat hasil belajar peserta didik.

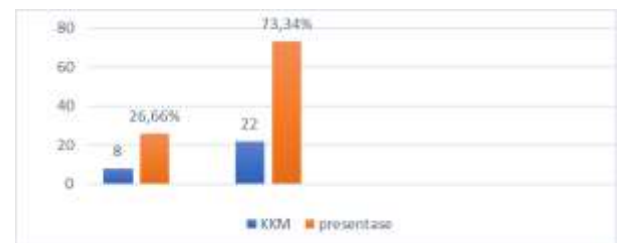
**Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	8	26,66%
2	Tidak Tuntas	22	73,34%
	Jumlah	30	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 8 siswa (26,67%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 62,67, sementara 22 siswa (73,34%) belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil pra-test ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Akidah Akhlak masih jauh dari standar ketuntasan yang diharapkan.

Untuk melihat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan pra-siklus, dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 1 Presentase Nilai Peserta didik Pra Siklus**



##### **b. Siklus I**

Pada siklus I, pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Berikut rincian pelaksanaannya:

###### **a) Perencanaan**

Tahap perencanaan penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model *Group Investigation*. Pelaksanaan

terdiri dari empat pertemuan: tiga untuk pembelajaran dan satu untuk evaluasi. Pertemuan dijadwalkan pada 17, 21, dan 24 Juli 2025, dengan evaluasi pada 28 Juli 2025. Langkah-langkahnya meliputi menelaah kurikulum, mendiskusikan prosedur *Group Investigation* dengan guru, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyusun materi ajar dan petunjuk kegiatan, menyusun instrumen tes hasil belajar, serta menyiapkan alat yang diperlukan selama pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan dalam empat pertemuan selama 8 jam pelajaran, dimulai pada 17 Juli 2025. Pertemuan 1-3 membahas materi "Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah" dengan kegiatan meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi kelompok, presentasi, dan kesimpulan. Pertemuan 4, pada 28 Juli 2025, fokus pada post-test untuk mengukur pemahaman siswa, diikuti pembahasan soal dan refleksi. Setiap pertemuan diawali dengan salam dan doa, pengecekan kehadiran, serta penyampaian tujuan pembelajaran, dan diakhiri dengan kesimpulan,

motivasi, serta doa dan salam penutup.

c) Observasi

Selama siklus I, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Group Investigation* bervariasi. Sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok, tetapi ada juga yang pasif. Beberapa kelompok bekerja sama dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam pembagian tugas dan komunikasi. Pemahaman materi juga bervariasi, dengan beberapa siswa memerlukan bimbingan tambahan.

Observasi menunjukkan bahwa penerapan *Group Investigation* menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendorong partisipasi aktif, meskipun tingkat keterlibatan dan kemampuan setiap siswa berbeda. Analisis aktivitas siswa menunjukkan bahwa skor 2 (respon siswa antara 40-59%) mendominasi dengan 45%, menunjukkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori "sedang".

Pada tes evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025, peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal kepada

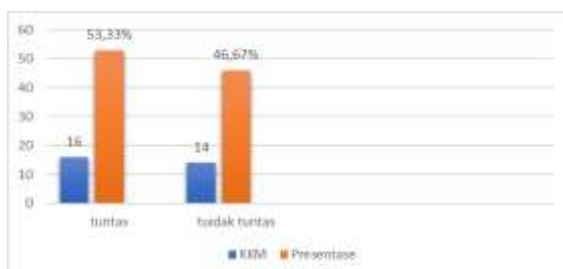
setiap siswa. Tes ini dikerjakan secara mandiri, dan siswa dilarang menyontek atau membuka buku maupun perangkat elektronik. Peneliti mengawasi siswa selama tes berlangsung untuk memastikan integritas pelaksanaan tes.

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Kriteria	Frekuensi	presentase
1	Tuntas	16	53,33%
2	Tidak tuntas	14	46,67%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, 14 orang (46,67%) belum mencapai standar ketuntasan belajar. Hanya 16 orang (53,33%) yang memenuhi standar ketuntasan, yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih di bawah skor minimal 75 yang telah ditetapkan.

**Gambar 2 Presentase Nilai Peserta didik Siklus I**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan. Dari 30 siswa kelas VIII, sebanyak 16 siswa

(53,33%) memperoleh nilai di atas 75 dan dinyatakan tuntas, sementara 14 siswa (46,67%) mendapatkan nilai di bawah 75 dan dinyatakan tidak tuntas.

Meskipun penerapan model Group Investigation pada siklus I menunjukkan respon belajar yang lebih baik dari siswa berdasarkan hasil tes, persentase ketuntasan belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu ada tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang belum tuntas. Hal ini dapat dilakukan melalui model pembelajaran Group Investigation yang lebih efektif dan bervariasi, serta relevan dengan materi pembelajaran dan memicu diskusi. Selain itu, pendampingan yang lebih intensif juga diperlukan agar seluruh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### d) Refleksi

Penerapan model Group Investigation pada siklus I menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran, dengan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Namun, terdapat beberapa masalah seperti kurang sempurnanya penerapan model, kurang maksimalnya langkah-langkah Group Investigation, serta kurangnya fokus

dan komunikasi dari beberapa siswa. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti dan guru merencanakan perbaikan pada siklus II, termasuk peningkatan penerapan model *Group Investigation*, optimalisasi kemampuan guru dalam membimbing dan mengevaluasi siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Diharapkan perbaikan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

### **c. Siklus II**

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran Model *Group Investigation*.

#### **a) Perencanaan**

Perencanaan siklus II serupa dengan siklus I, dengan penambahan atau pengurangan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Tindakan pada siklus II dilakukan dalam 4 pertemuan, dengan 3 pertemuan untuk proses pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* dan 1 pertemuan untuk tes hasil belajar. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 31 Juli 2025, pertemuan kedua pada 4 Agustus 2025, pertemuan ketiga pada 7 Agustus 2025, dan pertemuan keempat pada 11 Agustus 2025.

#### **b) Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II serupa dengan siklus I, dengan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada materi yang diajarkan, yaitu "Qana'ah, Sabar, Tawakal, Ikhtiar, dan Syukur." Peneliti bertindak sebagai guru selama pembelajaran berlangsung, menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

#### **c) Observasi**

Seperti pada siklus I, observasi juga dilakukan pada siklus II untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa. Tabel aktivitas siswa menunjukkan bahwa skor 4 (respon siswa lebih dari 80%) mendominasi dengan 80%, mengindikasikan kategori "Sangat Baik." Perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Furqon Kolipetung. Hal ini terlihat dari meningkatnya pembelajaran, keterlibatan siswa, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, pemahaman materi yang lebih baik,



serta peningkatan hasil dibandingkan siklus sebelumnya.

**Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	28	93,33%
2	Tidak tuntas	2	6,67%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, 28 orang (93,33%) telah mencapai standar ketuntasan belajar, sementara hanya 2 siswa (6,67%) yang belum mencapai standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sangat baik dan melampaui standar minimal 75 yang telah ditetapkan.

**Gambar 3 Presentase Nilai Peserta didik Siklus II**



d) Refleksi

Setelah siklus II, refleksi menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pembelajaran berhasil menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan, tahapan model Group Investigation terlaksana dengan baik, dan komunikasi antara

peneliti dan siswa meningkat, membuat siswa lebih percaya diri dan terlibat dalam pembelajaran.

**Pembahasan**

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu varian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses penyelidikan dan penemuan oleh siswa dalam kelompok kecil (Pambudi 2022). Dalam *Group Investigation*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi secara mandiri. Model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kolaboratif (Devi, Wibawa, and Sudiandika 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* (GI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model GI menunjukkan peningkatan skor pada post-test dibandingkan dengan skor pada pre-test atau kelompok kontrol. Selain itu, terdapat peningkatan aktivitas dan motivasi

belajar selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa model GI efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan proses, karena model ini menekankan pada investigasi bersama, pembagian tugas, serta presentasi hasil kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan metode Group Investigation untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan pengalaman baru, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing terdiri dari 4 pertemuan. Di akhir setiap siklus, peneliti memberikan soal tes kepada siswa. Sebelum tindakan penelitian dilakukan, peneliti memberikan pra-tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil pra-tes menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Akidah Akhlak.

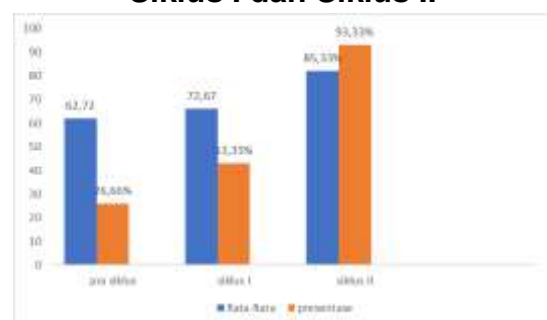
Pada pertemuan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan mengapresiasi hasil belajar siswa.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti menyampaikan materi dan menerangkan pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pertemuan keempat atau terakhir, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan metode Group Investigation. Pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi siswa kelas VIII MTs Al-Furqon.

**Tabel 4 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah hasil belajar	1.880	2.180	2.560
Rata-rata hasil belajar	62,72	72,67	85,33
Presentase	26,66%	53,33%	93,33%
Tuntas	8	16	28
Tidak tuntas	22	14	2

**Gambar 4 Presentase Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada tahap pra-siklus, hanya 8 dari 30 siswa yang berhasil mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dinyatakan tuntas, dengan nilai rata-rata 62,67. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik, yaitu 16 dari 30 siswa dinyatakan tuntas, sementara 14 siswa belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 53,33. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana 28 dari 30 siswa telah mencapai KKM, dan hanya 2 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan nilai rata-rata 93,33. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* di MTs Al-Furqon Kolipetung Kab. Flores Timur dapat membantu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Model *Group Investigation* didasarkan pada prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interdependensi positif, pertanggungjawaban individual, interaksi tatap muka yang promotif, serta keterampilan sosial. *Group Investigation* memberikan kebebasan kepada kelompok untuk merencanakan topik investigasi, mengumpulkan data, dan menyusun laporan atau presentasi. Hal ini menggeser proses pembelajaran dari

yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Teori konstruktivisme mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman kolaboratif cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Konsep ini juga diuraikan secara konseptual dalam literatur klasik tentang *Group Investigation* (Azizah, Febriyanto, and Rasyid 2023).

Temuan ini selaras dengan berbagai studi empiris yang menunjukkan bahwa *Group Investigation* meningkatkan prestasi akademik dalam berbagai mata pelajaran (seperti IPA, Biologi, Sejarah, dan Bahasa Inggris) dan pada berbagai jenjang pendidikan (dari SD hingga SMA). Sebagai contoh, penelitian kuasi-eksperimental dalam pembelajaran IPA atau Biologi menemukan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kelompok yang menggunakan *Group Investigation* dibandingkan dengan kelompok kontrol (Artawan 2023). Studi lain juga melaporkan bahwa *Group Investigation* meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa. Hasil-hasil ini mendukung kesimpulan bahwa *Group Investigation* lebih unggul dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang berbasis ceramah (Widyaningsih and Puspasari 2021).

Secara keseluruhan, model *Group Investigation* merupakan pendekatan pembelajaran yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan penting bagi siswa. Namun, implementasi *Group Investigation* memerlukan komitmen dan upaya yang berkelanjutan dari guru. Disarankan agar guru terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran kooperatif dan mencari cara untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi *Group Investigation*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Group Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, berhasil meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Furqon. Peningkatan terlihat dari hasil lembar aktivitas siswa, di mana siklus I berada pada kategori Sedang (45%), dan siklus II meningkat menjadi kategori Sangat Tinggi (80%). Selain itu, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan signifikan dari pra-siklus (62,67 dan 26,66%) ke siklus I (72,67 dan 53,33%) hingga siklus II (85,33 dan 93,33%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Moh Farid, and Kardiana Metha Rozhana. 2020. "Pembelajaran *Group Investigation* Dan Talking Chips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4(2):107–13. doi: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4325>.
- Artawan, Putu. 2023. "The Effectiveness of *Group Investigation* Cooperative Learning Model on Students' Science Learning Achievement." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9(6):4544–4550. doi: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3801>.

- Azizah, Ikrimah Nur, Budi Febriyanto, and Abdur Rasyid. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2(1):18–26. doi: <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.308>.
- Devi, Kadek Sri Trisna, I. Made Citra Wibawa, and I. Kadek Agus Sudiandika. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V." *Mimbar Ilmu* 26(2):233–42. doi: <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>.
- Febriyanti, Natasya. 2021. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1631–38.
- Kemendikbudristek. 2021. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4(1):1–27. doi: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Lubis, Hasnita Br. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2(3):358–62.
- Madhar, Madhar. 2024. "Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2):115–26. doi: <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.813>.
- Pambudi, Moch Rio. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1):15–23. doi: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v3i1.119>.
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6(2):164–74. doi: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i>

- 2.23535.  
Sudarmanto, Eko, Siska Mayratih, Andri Kurniawan, Leon Andretti Abdillah, Martriwati Martriwati, Tiurlina Siregar, Rachmawaty Noer, Indra M.Ahmad Kailani, Arif Ganda Nanda, Mar'atus Nugroho, Muhammad Sholihah, Nunik Yudaningsih Rusli, and Hamdan Firmansyah. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Isania Publishing.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39.  
doi:  
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):839–47. doi:  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2558>.
- Widyaningsih, Ririn Oktisa, and Durinta Puspasari. 2021. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(1):77–84.  
doi:  
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p77-84>.